

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Namun jika pendidikan nasional tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam dunia maupun luar. Hal ini tentunya mengisyaratkan bahwa tuntutan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia cenderung untuk memaksimalkan kesalehan dan potensi religius peserta didik demi terciptanya tujuan pendidikan nasional yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹

Anak usia sekolah atau siswa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bangsa dan negara. Sebagai generasi penerus, diharapkan mampu membangun dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi banyak orang. Di tangan siswa ini adalah bagaimana pembangunan suatu negara ditentukan. Remaja secara intelektual, mental dan spiritual yang disiplin dan mumpuni akan mampu menjalankan roda negara dan kehidupan bernegara, mengadakan kesinambungan dan martabat bangsa ini bisa terjamin.²

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental,

¹ D Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 3 (2019): 109–122.

² D Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 1 (2018): 13–20.

emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri. Proses pematangan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak.³

Hurlock, mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan-perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa storm and stress⁴. Perilaku yang sering ditampilkan dengan sebutan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukanlah hal baru lagi akan tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad – abad yang lampau. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Kenakalan remaja setiap generasi berbeda ini karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental masyarakat pada masa itu, kenakalan remaja saat ini yang masih banyak dijumpai dimasyarakat salah satunya membolos.⁵

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sudah tidak asing lagi dengan perilaku membolos. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Hal ini memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri.⁶

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya maupun lembaga sekolahannya. Misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya,

³ S. D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978).

⁴ D Damayanti, F. A., & Setiawati, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya,” Jurnal BK Unesa 1 (2013): 454–461.

⁵ Damayanti, F. A., & Setiawati.

⁶ Damayanti, F. A., & Setiawati.

dapat mencoreng nama baik sekolahnya misalnya dapat menurunkan hasil prestasi siswa dimana kualitas sekolah dapat diperoleh dari hasil prestasi siswa tersebut. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya⁷.

Menurut Gunarsa, membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.⁸ Seperti yang dikemukakan Kartono, bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.⁹ Menurut Kun Maryati dan Juju Suryawati menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan perilaku, penyimpangan itu terjadi karena adanya proses labeling (pemberian julukan, cap atau merk yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial) yang diterima seseorang yang membuatnya melakukan penyimpangan.¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus di SMA Mambaus Sholihin 2 pada tanggal 3 Desember 2022, menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang sering membolos saat sekolah berlangsung. Hal ini diketahui berdasarkan laporan beberapa guru dan juga pengurus yang mengajar dikelas. Hal ini juga dibuktikan dengan kasus beberapa siswa SMA yang tertangkap basah oleh guru matematika membolos saat jam sekolah di kantin sekolah.

Menurut data yang diperoleh melalui absensi siswa dan analisis ketidakhadiran siswa selama satu semester di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar pada awal semester satu bulan Juli 2022 hingga Desember 2022 ditemukan

⁷ M Rini, R., & Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa," *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 1 (2020): 17–34.

⁸ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*.

⁹ Damayanti, F. A., & Setiawati, "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya."

¹⁰ E. Busmayaril, B., & Umairroh, "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1 (2018): 35–44.

siswa yang paling banyak membolos, yaitu siswa kelas XI putri sebanyak 30% dengan jumlah siswa sebanyak 25.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar pada 16 Desember 2022 kebanyakan siswa membolos dengan alasan terlalu banyak kegiatan yang ada di pondok dan belum mengerjakan pr, ikut ikutan teman, takut dengan guru mata pelajaran, masih antri makan dan mandi, baju seragam masih basah, dan malas untuk pergi kesekolah.

Dari hasil permasalahan diatas maka pendekatan yang tepat untuk diberikan pada permasalahan membolos siswa adalah pendekatan Konseling behavioral. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau. Willis, mengemukakan bila konselor memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan yang dipelajari. Karena itu dengan situasi positif yang direayasa kelainan perilaku negatif dapat berubah menjadi positif. Dalam konsep behavioral, perilaku merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah.¹¹ Hal yang menjadi alasan peneliti memilih pendekatan tersebut, yakni dimana pendekatan konseling perilaku menekankan membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya sehingga tepat untuk digunakan mengatasi masalah perilaku membolos siswa.

Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi peserta didik yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat QS, al-ashr a ayat 1-3 sebagai berikut :

¹¹ L. D. M. Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha and D. & Harefa, "Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa," Jurnal Ilmiah Aquinas 1 (2021): 159–68.

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصُّلَحَ عَمَلُوا وَآمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٌ لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرُ
بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi jika kehilangan waktu yang tidak dilalui secara maksimal, karena waktu yang terbuang sia-sia akan terulang kembali, sehingga setiap orang hendaklah memanfaatkan waktunya dengan melakukan perbuatan baik, mencari pahala, menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan dan menjauhkan larangannya, oleh karena itu, dalam surat ini Allah menjelaskan bahwa kerugian pasti akan dialami oleh manusia kecuali orang-orang yang beriman. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yang salah satunya yaitu perilaku membolos peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Konseling Perilaku Untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar”. Dengan harapan mampu mengurangi permasalahan membolos siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana tingkat tingkah laku membolos yang terjadi di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar?
2. Bagaimana efektivitas konseling perilaku dalam mengatasi tingkah laku membolos siswa di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat tingkah laku membolos yang terjadi di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

2. Untuk mengetahui efektivitas konseling perilaku dalam mengatasi tingkah laku membolos siswa di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Di dalam penelitian skripsi ini akan menggunakan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Penjelasan mengenai (H_a) dan (H_o) diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Jadi hipotesis kerjanya adalah “Terdapat efektivitas konseling perilaku untuk mengatasi tingkah laku membolos siswa tingkah laku membolos siswa di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar”

2. Hipotesis nol (H_o)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. jadi hipotesis nolnya adalah “Tidak ada efektivitas konseling perilaku untuk mengatasi tingkah laku membolos siswa tingkah laku membolos siswa di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar”

E. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a.) Memberikan masukan dan pengetahuan dalam mengatasi tingkah laku membolos siswa melalui layanan konseling perilaku.
- b.) Secara khusus diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi tingkah laku membolos siswa melalui layanan konseling perilaku.

- c.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terutama berkaitan dengan peran bimbingan konseling bagi siswa.
- d.) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai upaya bimbingan konseling bagi siswa
- e.) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas dan sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat melaksanakan penelitian tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi tingkah laku membolos siswa melalui layanan konseling perilaku.
- f.) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penerapan strategi untuk mengatasi tingkah laku membolos pada siswa.

2. Manfaat secara Praktis

a.) Bagi perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Satu Tulungagung serta untuk menambah literatur dibidang bimbingan konseling terutama yang bersangkutan dengan upaya mengatasi tingkah laku membolos pada siswa.

b.) Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pendidikan sekolah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan pembaruan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik kualitasnya.

c.) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang tidak membolos.

d.) Bagi guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi siswa yang membolos.

e.) Bagi siswa

Meningkatkan perilaku siswa remaja dalam mengurangi tingkah laku membolos.

f.) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Asumsi dan Batas Penelitian

1. Asumsi

Dalam rangka menyelesaikan penelitian, maka peneliti memiliki asumsi bahwa tingkah laku membolos pada siswa SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar sering terjadi karena siswa merasa malas belajar, siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran dan karena pengaruh teman-temannya. Dengan adanya hal tersebut maka, peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan dengan cara mencari tempat-tempat membolos siswa misalnya seperti dikantin, dibelakang sekolah, dikamar, dll.

2. Batasan Penelitian

Agar dalam pelaksanaannya lebih mengarah pada maksud dan tujuan penulisan, maka dilakukan pembatasan penelitian sebagai berikut :

- a.) Penelitian dilakukan di pondok Mambaus Sholihin 2 Blitar
- b.) Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI putri SMA Mambaus Sholihin 2 yang mengalami tingkah laku membolos.

G. Definisi Operasional

Judul skripsi yang ditulis adalah “Efektivitas Konseling Perilaku Untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar”. Untuk memperoleh gambar jelas tentang pengertian diatas, maka perlu adanya

penjelasan dan penegasan tentang istilah-istilah yang ada pada judul. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan dan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

1. Konseling perilaku

Konseling perilaku atau konseling pendekatan behavioristik adalah salah satu metode teoritis dan praktis dalam mengkaji perubahan perilaku klien selama proses konseling dan psikoterapi. Ciri khas dari pendekatan ini terletak pada arti pentingnya proses pembelajaran, di mana kondisi dan penguatan (reinforcement) diintegrasikan sebagai pola efektif untuk mengubah perilaku klien. Pandangan deterministik menjadi elemen tak terelakkan dalam pendekatan behavioristik ini. Meskipun demikian, dalam perkembangan kontemporer behavioristik, pengakuan terhadap dimensi kemanusiaan mengalami peningkatan, melampaui tingkat yang terlihat pada tahap awal munculnya teori ini.¹²

2. Tingkah laku membolos

Tingkah laku membolos merujuk pada tindakan pergi atau meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas selama jam pelajaran, tanpa memberikan pemberitahuan atau izin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Menurut Kartono, membolos dapat dianggap sebagai perilaku yang melanggar norma sosial masyarakat, yang mungkin muncul sebagai hasil dari lingkungan yang tidak mendukung. Tindakan membolos ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang timbul akibat label atau penilaian yang diterima oleh individu, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan penyimpangan tersebut.¹³

3. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI putri. Rentang usia ini secara khusus mencakup siswa SMA, dan masa SMA dianggap sebagai fase perkembangan remaja tengah. Fase ini adalah periode

¹² Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018."

¹³ N. V Fauziyah, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review," *Jurnal Bikotetik* 61 (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik) 1 (2021): 17–20.

transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang juga dihadapi dengan berbagai tantangan. Remaja dianggap lebih matang selama masa SMA dibandingkan dengan masa sebelumnya saat mereka masih anak-anak.

Masa remaja seringkali diidentifikasi sebagai waktu untuk mencari jati diri, menemukan identitas mereka, dan menetapkan arah tujuan hidup. Hal ini juga menjadi periode eksplorasi terhadap peran individu dalam masyarakat. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar secara aktif di kelas XI putri di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, yang berjumlah 25 siswa.

Dari beberapa uraian definisi diatas, maka penulis menyimpulkan definisi operasional dari judul “Efektivitas Konseling Perilaku Untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar” yaitu keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai oleh konseling perilaku untuk remaja dalam mengatasi tingkah laku membolos dengan norma kebaikan, moral, dan nilai-nilai agama serta disiplin yang berlaku dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.